

ANALISIS FUNGSI NARATIF VLADIMIR PROPP DALAM KUMPULAN DONGENG KARYA KARL JOSEPH SIMROCK

Ilham Fakhri Athallah

Program Studi S1 Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan seni, Universitas Negeri Surabaya
ilham.19014@mhs.unesa.ac.id

Ajeng Dianing Kartika

Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
ajengkartika@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa fungsi naratif Vladimir Propp yang ada pada dongeng karya penulis Jerman yaitu Karl Joseph Simrock. Dongeng karya Simrock yang akan diteliti di antaranya berjudul *Acht Pfennige täglich* (Delapan Peni Sehari), *Der eiserne Johann* (John si Manusia Besi), dan *Der verwünschte Esel* (Keledai yang Terkutuk). Karya dongeng tersebut dipilih karena berfokus pada cerita yang fiksional atau tidak nyata namun memiliki pesan yang bermakna dan dapat dipetik oleh pembaca. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data yaitu membaca dan mencatat unsur-unsur fungsi naratif dari setiap judul yang telah ditentukan. Dongeng yang telah disebutkan sebelumnya digunakan sebagai sumber data primer dalam penelitian ini. Dalam dongeng berjudul *Acht Pfennige täglich* dapat ditemui 10 fungsi naratif yaitu situasi awal, kejahatan, larangan, pelanggaran, jalan tengah, mendapatkan informasi, pengintaian, hukuman, kebutuhan terpenuhi, tugas selesai, dan keberangkatan ($\alpha \gamma 1 \delta 1 B1 \xi 1 \epsilon 1 U1 \gamma 2 B2 K1 \gamma 3 \epsilon 2 B3 \gamma 4 N1 \uparrow 1$). Dongeng *Der eiserne Johann* dapat ditemui sejumlah 11 fungsi naratif yaitu situasi awal, keberangkatan, kedatangan, fungsi pertama donor, tipuan, keterlibatan, kejahatan, pertarungan, penandaan, penerimaan unsur magis, jalan tengah, dan pengintaian ($\alpha \uparrow 1 \downarrow 1 \downarrow 2 D1 \eta 1 \theta 1 \uparrow 2 \downarrow 2 A1 H1 \downarrow 4 I 1 F1 B1 \epsilon 1 F2 F3$). Dongeng dengan judul *Der verwünschte Esel* memiliki fungsi naratif sejumlah 5 fungsi naratif yaitu pengenalan situasi awal, larangan, keberangkatan, tipuan, pengintaian, dan kedatangan ($\alpha \gamma 1 \uparrow 1 \eta 1 \epsilon 1 \downarrow 1 \downarrow 2 \uparrow 2 \downarrow 3$).

Kata kunci: Fungsi naratif, Vladimir Propp, dongeng Jerman, Karl Joseph Simrock

Abstract

This research aims to analyze Vladimir Propp's narrative function in fairy tales by German writer Karl Joseph Simrock. The fairy tales by Simrock that will be studied include the titles *Acht Pfennige täglich* (Eight Pennies a Day), *Der eiserne Johann* (John the Iron Man), and *Der verwünschte Esel* (The Cursed Donkey). This fairy tale work was chosen because it focuses on fictional or unreal stories but has a meaningful message that readers can learn from. This research uses a descriptive qualitative approach with a data collection method, namely reading and recording elements of the narrative function of each predetermined title. The fairy tales mentioned previously were used as the primary data source in this research. In the fairy tale entitled *Acht Pfennige täglich*, 10 narrative functions can be found, namely initial situation, crime, prohibition, violation, middle way, obtaining information, reconnaissance, punishment, needs fulfilled, task completed, and departure ($\alpha \gamma 1 \delta 1 B1 \xi 1 \epsilon 1 U1 \gamma 2 B2 K1 \gamma 3 \epsilon 2 B3 \gamma 4 N1 \uparrow 1$). In the fairy tale *Der eiserne Johann* you can find a number of 11 narrative functions, namely initial situation, departure, arrival, first function of donor, deception, involvement, crime, fight, signification, acceptance of magical elements, middle way, and reconnaissance ($\alpha \uparrow 1 \downarrow 1 \downarrow 2 D1 \eta 1 \theta 1 \uparrow 2 \downarrow 2 A1 H1 \downarrow 4 I 1 F1 B1 \epsilon 1 F2 F3$). The fairy tale with the title *Der verwünschte Esel* has a narrative function of 5 narrative functions, namely introduction to the initial situation, prohibition, departure, deception, reconnaissance, and arrival ($\alpha \gamma 1 \uparrow 1 \eta 1 \epsilon 1 \downarrow 1 \downarrow 2 \uparrow 2 \downarrow 3$).

Key words: Narrative function, Vladimir Propp, German fairy tales, Karl Joseph Simrock

Auszug

Ziel dieser Forschung ist es, die erzählerische Funktion von Vladimir Propp in Märchen des deutschen Schriftstellers Karl Joseph Simrock zu analysieren. Zu den untersuchten Märchen von Simrock gehören die Titel „Acht Pfennige täglich“, „Der eiserne Johann“ und „Der verwünschte Esel“. Dieses Märchenwerk wurde ausgewählt, weil es sich auf fiktive oder unwirkliche Geschichten konzentriert, aber eine bedeutungsvolle Botschaft hat, aus der die Leser lernen können. Diese Forschung verwendet einen

deskriptiven qualitativen Ansatz mit einer Datenerhebungsmethode, nämlich dem Lesen und Aufzeichnen von Elementen der narrativen Funktion jedes vorgegebenen Titels. Als primäre Datenquelle dieser Untersuchung dienten die zuvor erwähnten Märchen. Im Märchen „Acht Pfennige täglich“ finden sich 10 Erzähl Funktionen, nämlich Ausgangslage, Verbrechen, Verbot, Übertretung, Mittelweg, Informationsbeschaffung, Aufklärung, Bestrafung, Bedürfnisbefriedigung, erledigte Aufgabe und Aufbruch ($\alpha \gamma 1 \delta 1 B1 \xi 1 \varepsilon 1 U1 \gamma 2 B2 K1 \gamma 3 \varepsilon 2 B3 \gamma 4 N1 \uparrow 1$). Im Märchen Der eiserne Johann findet man eine Reihe von 11 Erzähl Funktionen, nämlich Ausgangssituation, Aufbruch, Ankunft, erste Funktion des Spenders, Täuschung, Verwicklung, Verbrechen, Kampf, Bedeutung, Akzeptanz magischer Elemente, Mittelweg und Aufklärung ($\alpha \uparrow 1 \downarrow 1 \downarrow 2 D1 \eta 1 \theta 1 \uparrow 2 \downarrow 2 A1 H1 \downarrow 4 I1 F1 B1 \varepsilon 1 F2 F3$). Das Märchen mit dem Titel „Der verwünschte Esel“ vii hat eine Erzähl Funktion von 5 Erzähl Funktionen, nämlich Einleitung in die Ausgangssituation, Verbot, Aufbruch, Täuschung, Aufklärung und Ankunft ($\alpha \gamma 1 \uparrow 1 \eta 1 \varepsilon 1 \downarrow 1 \downarrow 2 \uparrow 2 \downarrow 3$).

Schlüsselwörter: Erzählfunktion, Vladimir Propp, Deutsche Märchen, Karl Joseph Simrock.

besi, dan dongeng *Der verwünschte Esel* menceritakan tentang seorang remaja laki-laki yang ingin mencuri keledai milik petani. Dengan ini dirumuskanlah sebuah judul penelitian yaitu “Analisis Fungsi Naratif Vladimir Propp dalam Kumpulan Dongeng Karya Karl Joseph Simrock”.

PENDAHULUAN

Sastra pada dasarnya merupakan lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai media penyampaiannya (Darmono, 1992). Sastra juga menampilkan gambaran tentang kehidupan manusia yang merupakan suatu kenyataan sosial. Terry Eagleton (1984) menyatakan sastra adalah karya tulis yang halus atau disebut belle letters yang mencatatkan bentuk bahasa harian dalam berbagai cara dengan bahasa yang dipadatkan, didalamnya, dibelitkan, dipanjangpendekkan dan diterbalikkan atau dibuat ganjil.

Sastra memiliki berbagai bentuk drama, puisi, dan prosa. Prosa dalam penulisannya bebas dan tidak terikat oleh kaidah-kaidah seperti dalam puisi, sehingga disebut karangan bebas, di dalam prosa terdapat unsur intrinsik dan ekstrinsik yang berfungsi sebagai pembangun karya sastra. Prosa fiksi menggambarkan realitas imajiner karena imajinasi selalu ada dihubungkan dengan realitas sedangkan realitas tidak dapat dipisahkan oleh imajinasi.

Keberadaan dongeng dalam ilmu sastra tidak lepas dari karya-karya legendaris sastrawan dunia, salah satunya penulis asal Jerman yaitu Karl Joseph Simrock. Simrock merupakan seorang penyair dan penulis yang lahir di Bonn, Jerman. Karya-karya legendarisnya adalah *Deutsche Volksbücher* dan *Deutsche Märchen*. Penelitian ini berfokus pada karya Simrock pada bukunya berjudul *Deutsche Märchen* atau Dongeng Jerman yang diterbitkan pada tahun 1864. Fokus penelitian ini adalah pada cerita yang berjudul *Acht Pfennige täglich*, *Der eiserne Johann*, dan *Der verwünschte Esel*. Ketiga judul tersebut dipilih karena memiliki unsur dongeng magis yang kental dan dapat dikaitkan dengan fungsi naratif Vladimir Propp.

Dongeng berjudul *Acht Pfennige täglich* menceritakan tentang seorang pandai besi yang melanggar peraturan yang ditetapkan oleh kerajaan karena dia harus memenuhi kebutuhan keluarganya dengan delapan koin sehari, *Der eiserne Johann* menceritakan tentang seorang tentara pengembara yang menggunakan dua buah lilin untuk mengabulkan permintaanya yang dibantu oleh manusia

Dongeng

Dongeng merupakan cerita yang ditulis oleh seseorang dengan mengembangkan nilai sejarah daerah tempat tinggal penulis tersebut. Cerita dongeng sering kali dibubuhi unsur magis dengan mengajarkan nilai-nilai yang baik dan buruk dengan ciri khas karakter yaitu putri kerajaan, pangeran, pemuda pemberani, pengembara, dan lainnya. Plot dari cerita dongeng yang mudah ditebak yaitu berakhir bahagia dengan ciri khas tokoh protagonis mendapatkan bayaran atas jasanya berupa 7 pernikahan, ganjaran harta, dll, serta tokoh antagonis yang mendapatkan akibat dari perbuatannya yang buruk.

Fungsi Naratif Vladimir Propp

Vladimir Propp adalah seorang cendekiawan dari Uni Soviet yang menganalisis komponen plot dasar cerita rakyat Rusia untuk mengidentifikasi elemen naratif paling sederhana yang tidak dapat direduksi. Vladimir Propp menganalisis dongeng-dongeng dan cerita rakyat Rusia lalu hasil analisisnya diterbitkan dalam buku karangannya yang berjudul *Morphology of The Folktale* (Propp, 1968) yang terbit pada tahun 1928. Propp menganalisis struktur teksnya pada fungsi perilaku atau tindakan naratif, yaitu serangkaian peristiwa yang menjadi pokok pembicaraan dalam sebuah wacana dengan hubungannya antar peristiwa (Rimmon-Kenan & Hawkes, 1983).

Propp dalam bukunya mengidentifikasi 31 elemen fungsi dasar yang ada dalam cerita rakyat atau dongeng. Elemen-elemen ini terjadi dalam urutan yang spesifik meskipun tidak semua elemen ada pada dongeng tersebut. Adapun 31 elemen tersebut antara lain:

1. *Absentation* (Ketiadaan atau Absensi: β)

Elemen ini didefinisikan sebagai absennya keberadaan anggota keluarga tokoh utama. Sebagai contoh yaitu tokoh ditinggal kerja atau mengerjakan suatu tugas soleh orangtuanya, orangtua dari tokoh meninggal dunia, ataupun anggota keluarga yang lebih muda meninggalkan tokoh untuk mengunjungi sanak saudara, berkebun, atau memancing

2. *Interdiction* (Larangan: γ)

Larangan ini ditujukan kepada sang tokoh atau yang berarti tokoh dilarang untuk melakukan sesuatu, baik berupa sebuah perintah larangan, saran, atau permintaan. Larangan terkadang diikuti dengan alasan-alasan yang diakibatkan oleh perlakuan tersebut.

3. *Violation* (Pelanggaran: δ)

Larangan yang telah dilanggar oleh Sang tokoh. Fungsi kedua (larangan) dan ketiga (pelanggaran) ini merupakan sebuah kesatuan. Sebagai contoh, penjahat melakukan perannya untuk mengganggu sebuah keluarga bahagia untuk menimbulkan kesengsaraan, bahaya, maupun melukai mereka.

4. *Reconnaissance* (Pengintaian: ϵ)

Pengintaian dilakukan oleh tokoh dengan tujuan untuk mencari tahu lokasi seseorang atau benda berharga, dll. Pengintaian juga dilakukan oleh penjahat yang berusaha untuk mendapatkan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memenuhi kerja plot mereka.

5. *Delivery* (Penyampaian informasi: ζ)

Penjahat berhasil dalam pengintaian dan mendapatkan petunjuk atau informasi pada korban yang mereka tuju.

6. *Trickery* (Menipu: η)

Penjahat mencoba menipu sang korban untuk mendapatkan sesuatu yang berharga. Penjahat akan menjelma menjadi wujud yang berbeda agar mendapatkan objek tersebut. Penjahat juga bisa menggunakan bujukan, trik magis, maupun menggunakan cara tipuan lain dan paksaan.

7. *Complicity* (Keterlibatan: θ)

Korban mulai tertipu atau berhasil tertipu dan dibodohi dan berakhir membantu penjahat. Di sini tokoh menyetujui segala tipu daya penjahat dan melakukan suatu hal di bawah pengaruh trik magis yang diberikan oleh penjahat (contoh: tertidur, melukai diri sendiri, dsb).

8. *Villainy* (Kejahatan: A)

Penjahat menyakiti, melukai, melakukan penculikan, pencurian, penjarahan, pengusiran kepada sang tokoh, memantrai tokoh, mengubah wujud menjadi buruk rupa, membunuh, mengurung tokoh di penjara, mengancam, atau mendeklarasikan perang.

9. *Mediation* (Jalan Tengah: B)

Tokoh dihadapkan dengan sebuah permintaan atau perintah. Dia diberikan pilihan yaitu diperbolehkan pergi atau dikirim ke suatu tempat. Sebagai contoh, jika seorang gadis diculik dan menghilang dari 10 pengawasan

ayahnya, dan Ivan mencarinya, maka tokoh di sini ialah Ivan, bukan gadis yang diculik. Contoh lainnya yaitu ketika bala bantuan dikerahkan sebagai akibat dari sang tokoh yang mencari bantuan, sang tokoh dikirim untuk menyelamatkan seseorang, tokoh diperbolehkan meninggalkan rumah, atau diumumkan kemalangan.

10. *Beginning Counteraction* (Penetrasi Tindakan: C)

Sang tokoh mempertimbangkan cara untuk menyelesaikan masalah. Karakteristik peristiwa ini tidak dalam bentuk kalimat yang diucapkan oleh tokoh namun dalam bentuk tindakan. Peristiwa ini lebih sering terjadi di dongeng yang tokohnya merupakan seorang pengembara.

11. *Departure* (Keberangkatan: $\uparrow$)

Sang tokoh meninggalkan lingkungan rumah dengan suatu tujuan. Contohnya ketika tokoh pengembara dan korban meninggalkan suatu tempat, fokus pada peristiwa ini adalah bagaimana tokoh pengembara tersebut menyelamatkan korban, apa saja yang ditemui oleh tokoh, tempat mana saja yang disinggahi, dsb.

12. *The First Function of The Donor* (Fungsi Pertama Donor: D)

Sang tokoh bertemu dengan penolong di sepanjang jalan dan mereka juga diuji dalam berbagai cara. Fungsi ini dapat dideskripsikan seperti bagaimana penolong menguji, menyapa dan menginterogasi sang tokoh, penolong memberikan wasiat kepada sang tokoh ketika menjelang ajal, seorang tawanan memohon agar dibebaskan, sang tokoh dihadapkan dengan situasi dimana tokoh lain ingin dibebaskan atau merdeka.

13. *The Hero's Reaction* (Reaksi Sang Tokoh: E)

Sang tokoh bereaksi terhadap perilaku penolong di masa depan. Mungkin menahan beratnya ujian, gagal dalam beberapa hal, membebaskan tahanan, mendamaikan pihak-pihak yang berkonflik, dan memberikan pelayanan yang baik.

14. *Provision or Receipt of a Magical Agent* (Penerimaan Unsur Magis: F)

Sang tokoh memperoleh kekuatan atau hal magis sebagai hasil dari perbuatan baik mereka. Penerimaan unsur magis ini dapat berupa peristiwa disiapkan, dibeli atau dijual, sang tokoh tiba-tiba mendapatkan unsur magis, unsur magis dimakan atau diminum.

15. *Spatial Transference Between Two Kingdoms, Guidance* (Perpindahan Tempat: G)

Sang tokoh dipindahkan, dikirim atau entah bagaimana dibawa ke suatu lokasi, mungkin terkait dengan salah satu fungsi sebelumnya, seperti rumah penolong, atau ke penjahat.

16. *Struggle* (Perjuangan: H)

Sang tokoh dan penjahat bertemu dan terlibat langsung dalam konflik atau pertarungan. Pertarungan ini bisa

terjadi ketika sang tokoh bertarung di sebuah arena terbuka, mengikuti kompetisi, atau memainkan kartu.

17. *Branding* (Penandaan: J)

Sang tokoh ditandai dengan cara tertentu, mungkin menerima bekas luka yang khas akibat pertarungan atau diberikan barang tertentu yang menjadi penanda.

18. *Victory* (Kemenangan: I)

Penjahat dikalahkan oleh sang tokoh. Penjahat bisa dikalahkan dengan cara kalah dalam sebuah 12 pertarungan, kalah dalam kompetisi, penjahat terbunuh, atau unsur magis yang buruk dibuang dengan benda-benda tertentu.

19. *Liquidation* (Kebutuhan Terpenuhi: K)

Masalah sebelumnya dari cerita diselesaikan, sebagai contoh yaitu tawanan dibebaskan, obyek yang dicari sudah didapatkan, atau mantra magis telah dipatahkan.

20. *Return* (Kepulangan: ↓)

Sang tokoh melakukan perjalanan untuk kembali ke rumah.

21. *Pursuit* (Pengejaran: Pr)

Sang tokoh dikejar oleh beberapa musuh yang mengancam dan mungkin berusaha menangkap atau membunuhnya.

22. *Rescue* (Penyelamatan: Rs)

Sang tokoh diselamatkan dari pengejaran. Sang tokoh dapat menemukan atau ditunjukkan cara untuk bersembunyi, termasuk perubahan atau penyamaran yang tidak dapat dikenali. Nyawa sang tokoh dapat diselamatkan oleh orang lain.

23. *Unrecognized Arrival* (Kedatangan Tak Dikenal: o)

Sang tokoh tiba di lokasi atau di sepanjang perjalanan mereka atau di tempat tujuan mereka yang tidak dikenali atau tidak diakui. Biasanya sang tokoh akan tinggal di sebuah tempat milik pandai besi, penjahit, pembuat sepatu, dll serta dijadikan sebagai orang yang membantu tokoh-tokoh tersebut.

24. *Unfounded Claims* (Tuntutan yang tidak mendasar: L)

Seseorang muncul sebagai sang tokoh (palsu) lalu mengakui dirinya sebagai sang tokoh yang asli. Ini dilakukan oleh penjahat. Mereka melakukan ini untuk menghambat pahlawan.

25. *Difficult Task* (Tugas yang Sulit: M)

Sang tokoh diberikan tugas-tugas yang sulit dan tidak masuk akal seperti disuruh makan roti dalam jumlah banyak, mandi di air yang mendidih, memecahkan teka-teki yang tidak mungkin bisa dijawab, uji kekuatan, dll.

26. *Solution* (Penyelesaian/Solusi: N)

Sang tokoh menyelesaikan tugasnya yang sulit.

27. *Recognition* (Dikenali/Pengakuan: Q)

Sang tokoh diberikan pengakuan yang biasanya melalui pencitraan mereka sebelumnya seperti tanda lahir, bekas luka, atau benda ciri khas.

28. *Exposure* (Penyingkap tabir: Ex)

Membongkar kebenaran, kepalsuan, atau kelakuan sang tokoh dan penjahat. Sebagai contoh ketika seorang putri telah menceritakan semua hal tentang sang tokoh tentang kebenaran atau latar belakang sang tokoh.

29. *Transfiguration* (Penjelmaan: T)

Sang tokoh mendapatkan penampilan baru. Ini mungkin mencerminkan perubahan kostum, penuaan, atau mungkin sesuatu hal magis yang mengubah sang tokoh hasil dari pengorbanan atau tindakan yang sebelumnya dilakukan oleh sang tokoh

30. *Punishment* (Hukuman: U)

Penjahat diberi hukuman dan menderita akibat tindakan mereka.

31. *Wedding* (Pernikahan: W)

Sang tokoh menikah, naik takhta, atau diberikan ganjaran atas jasanya. Akhir cerita bahagia

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisa fungsi naratif yang ada dalam dongeng "*Acht Pfennige täglich*", "*Der eiserne Johann*", "*Der verwünschte Esel*".

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini akan digunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2018:213) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post-positivisme (tepatnya fenomenologi), yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah di mana peneliti sendiri adalah instrumennya, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Pada metode kualitatif akan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena data yang akan dijelaskan menggunakan fungsi naratif melalui objek yaitu cerita dongeng yang tidak berdasarkan kuantitas atau angka.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah dongeng karya penulis Jerman, Karl Joseph Simrock yang ditulis pada tahun 1864 di antaranya *Acht Pfennige täglich*, *Der eiserne Johann*, dan *Der verwünschte Esel*. Data penelitian yang akan digunakan yaitu kalimat-kalimat, tindakan, tokoh dan narasi yang merujuk pada fungsi naratif Vladimir Propp yang ada di dalam dongeng tersebut.

Teknik yang akan digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah teknik baca dan catat. Teknik baca digunakan untuk memahami seluruh isi fenomena dan perilaku dalam dongeng yang menjelaskan fungsi Vladimir Propp. Teknik catat

dilakukan untuk menuliskan fenomena dan perilaku yang mewujudkan fungsi Vladimir Propp dalam 18 dongeng Acht Pfennige täglich, Der eiserne Johann, dan Der verwünschte Esel karya Karl Josep Simrock.

Penelitian ini menggunakan analisis fungsi naratif. Jenis dari analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis fungsi naratif menggunakan teori Vladimir Propp dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membaca dengan cermat dan teliti dongeng Acht Pfennige täglich, Der eiserne Johann, dan Der verwünschte Esel karya Karl Josep Simrock.

2. Mengidentifikasi ke 31 fungsi naratif Vladimir Propp yang ada dalam dongeng Acht Pfennige täglich, Der eiserne Johann, dan Der verwünschte Esel karya Karl Josep Simrock.

3. Menganalisis fungsi yang telah ditemukan dengan ringkasan singkat dari inti cerita, penjelasan singkat dalam satu kata dan tanda umum dalam dongeng Acht Pfennige täglich, Der eiserne Johann, dan Der verwünschte Esel karya Karl Joseph Simrock.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Fungsi Naratif

1. Dongeng “Acht Pfennige täglich”

a. Initial Situation/situasi awal (α)

Penggambaran situasi awal tersebut ditunjukkan pada penggalan paragraf berikut ini:

Dahulu kala ada seorang kaisar yang memberikan hukum bahwa siapa pun yang bekerja pada hari rayanya akan mati dengan mengenaskan.

Es war einmal ein Kaiser, der gab ein Gesetz, dass der eines harten Todes sterben sollte, der an seinem Festtag arbeite.

b. Villainy/Kejahatan (A)

Villainy (A) dapat dilihat pada kutipan berikut:

Kemudian Penyihir menciptakan pilar melalui karya seninya di tengah kota dan menempatkan berhala di atasnya, yang menunjukkan kepada Kaisar siapa sebenarnya yang telah melanggar hukum dan bekerja 21 pada hari terlarang. Dan gara-gara tuduhan berhala ini, banyak yang sudah kehilangan nyawa.

Da schuf der Zauberer durch seine Kunst eine Säule mitten in der Stadt und setzte darauf einen Abgott, der dem Kaiser genau anzeigte, wer das Gesetz gebrochen und an dem verbotenen Tage gearbeitet hätte. Und auf die Anklage dieses Abgotts hatten schon viele das Leben eingebüßt.

c. Interdiction/Larangan (γ)

interdiction: γ dijelaskan pada kutipan berikut:

i. Dahulu kala ada seorang kaisar yang memberikan hukum bahwa siapa pun yang bekerja pada hari rayanya akan mati dengan mengenaskan.

Es war einmal ein Kaiser, der gab ein Gesetz, dass der eines harten Todes sterben sollte, der an seinem Festtag arbeite.

ii. „...hanya berhati-hatilah, dalam kesakitan karena kematian, untuk tidak memberi tahu siapa pun tentang percakapan kita, kecuali kau telah melihat wajah kekaisaran kami terlebih dahulu ratusan kali.“

„...nur hüte dich wohl, bei Todesstrafe jemand etwas von unserer Unterredung zu sagen, es sei denn, dass du zuvor hundertmal unser kaiserliches Antlitz gesehen habest.“

d. Violation/larangan dilanggar (δ)

i. Sekarang ada seorang pandai besi di ibu kota yang biasa bekerja pada hari raya Kaisar seperti pada hari-hari lainnya dan melakukannya lagi hari ini. Saat dia berbaring di tempat tidurnya pada malam hari, dia memikirkan tentang bagaimana dia telah melanggar perintah kaisar dan berapa banyak orang yang kehilangan nyawa karena pengkhianatan pilar.

Nun war aber in der Hauptstadt ein Schmied, der pflegte an dem Festtage des Kaisers wie an jedem gewöhnlichen Tage zu arbeiten und hatte es auch heute wieder getan. Als er nun Nachts in seinem Bette lag, bedachte er, wie er das Gebot des Kaisers verletzt und wie Mancher durch den Verrat der Säule das Leben verloren habe.

ii. Ketika pandai besi datang, kaisar berkata kepadanya: „Tuan, Anda telah melanggar perintah saya dengan mengungkapkan apa yang aku perintahkan untuk Anda rahasiakan: itu akan berdampak buruk bagi Anda.“

Als nun der Schmied kam, redete ihn der Kaiser an: Meister, ihr habt euch schwer an meinem Gebot vergangen, indem ihr verrietet, was ich befahl geheim zu halten: das wird euch übel bekommen.

e. Meditation/jalan tengah (B)

Ditemukan 3 fungsi meditation, diantaranya:

i. “Wahai pilar, pilar, obrolanmu telah memakan banyak korban jiwa yang malang; tapi aku perintahkan kamu sekarang untuk tidak mengkhianatiku, kalau tidak aku akan memenggal kepalamu dan menghancurkannya dengan paluku. Karena itu terimalah nasihat dan diamlah dariku.

„O Säule, Säule, dein Geschwätz hat schon manchem armen Sünder das Leben gekostet; aber ich befähle dir jetzt, mich nicht zu verraten, sonst schlag ich dir dein Haupt ab und zerschmettere es mit meinem Hammer. Darum lass dir raten und schweige von mir.

ii. Kemudian Kaisar bertanya: „Mengapa kamu memerlukan delapan peni?“ Pandai Besi berkata: „Aku akan memberitahumu hal ini. Setiap hari sepanjang tahun aku harus membayar kembali dua sen, meminjam dua sen, kehilangan dua sen, dan menghabiskan dua sen. Itu delapan peni yang harus saya makan setiap hari. “

Da fragte der Kaiser: Wozu bedarfst du denn die acht Pfennige? Der Schmied sprach: Das will ich euch sagen.

Das ganze Jahr hindurch muss ich täglich zwei Pfennige erstatten, zwei Pfennige ausleihen, zwei verlieren und zwei verzehren. Das macht acht Pfennige, die ich täglich haben muss. „

iii. Namun ketika akhirnya mereka menawarnya uang, ia menurut dan berkata: „Jika kamu bersikeras ingin mengetahuinya, pergilah dan bawakan aku seratus 24 gulden emas, dalam kondisi apa pun kamu tidak akan mengetahuinya.“ Orang bijak, yang tidak punya pilihan lain, tidak mau membiarkan tenggat waktu berlalu dan membawakannya keping emas yang dimintanya.

Als sie ihm aber zuletzt Geld anboten, ward er willfährig und sprach: Besteht ihr daraus, es zu wissen, so geht hin und bringt mir hundert Goldgülden: unter keiner andern Bedingung werdet ihr es erfahren. Die Weisen, denen kein anderes Mittel übrig blieb, wollten die Frist nicht verstreichen lassen und brachten ihm die verlangten Goldstücke.

f. Delivery/penyampaian informasi (ξ)

Fungsi ini terdapat pada kutipan berikut:

Kemudian ia (berhala) berkata: „Bawalah pandai besi itu sebagai tawanan, karena dialah yang mengabaikan perintah kaisar dan mengancamku.“

Da sprach sie: So nehmt dort den Schmied gefangen, denn der ist es gewesen, der das Gebot des Kaisers nicht in Acht genommen und mir gedroht hat.

g. Reconnaissance/Pengintaian (ε)

Fungsi pengintaian (ε) terdapat pada kutipan berikut ini:

i. Pagi-pagi sekali, seperti kebiasaannya, kaisar mengirim utusannya ke pilar dan menanyakan apakah ada orang yang melakukan sesuatu yang bertentangan dengan perintahnya.

Des Morgens in aller Frühe schickte der Kaiser nach seiner Gewohnheit seinen Boten an die Säule und ließ fragen, ob Jemand wider sein Gebot getan habe.

ii. Dan ketika kaisar mendengar ini, dia memerintahkan dua belas ksatrianya untuk segera mempersenjatai diri dan pergi ke pilar; Kemudian jika ada orang yang datang mempunyai rencana jahat terhadapnya, maka haruslah mereka mengikat tangan dan kakinya dan membawanya sebagai tawanan ke hadapannya.

Und als der Kaiser dies hörte, befahl er zwölfen seiner Ritter, sich eilends zu wappnen und zu der Säule zu gehen; wenn dann Jemand komme, der Böses wider sie im Schilde führe, dem sollten sie Hände und Füße binden und ihn gefangen vor ihn führen.

iii. Jadi mereka (orang-orang bijak yang ditunjuk Kaisar) pergi ke apartemennya dan menanyakan arti kata-kata aneh itu. Tapi pandai besi, yang kepalanya berada di tempat yang tepat, berhati-hati untuk tidak mengungkapkan rahasianya.

Jadi mereka pergi ke apartemennya dan menanyakan arti kata-kata aneh itu. Tapi pandai besi, yang kepalanya

berada di tempat yang tepat, berhati-hati untuk tidak mengungkapkan rahasianya.

h. Punishment/hukuman (U)

Fungsi hukuman (U) terdapat dalam kutipan berikut:

Kemudian kedua belas ksatria itu pergi dan menangkap pandai besi itu dan membawanya sebagai tawanan di hadapan kaisar.

Da gingen die zwölf Ritter, ergriffen den Schmied und führten ihn gefangen vor den Kaiser.

i. Liquidation/Kebutuhan terpenuhi (K)

Fungsi naratif liquidation ditemukan pada kutipan berikut:

„Ikutlah dengan Tuhan“, katanya kepada pandai besi, „dan teruslah bekerja dengan tekun seperti sebelumnya;..“ „Geh mit Gott,“ sprach er zu dem Schmied, „und arbeite fleißig fort wie bisher; ..“

j. Solution/Tugas selesai (N)

Fungsi naratif solution (N) dapat dilihat pada kutipan berikut ini:

Ketika kaisar mendengar ini, dia tertawa dan berkata: „Pergilah bersama Tuhan, kamu lebih bijaksana dari semua orang bijakku. Semoga Tuhan memberimu kedamaian dan berkah!“

Als dies der Kaiser hörte, musste er lachen und sprach: „Geh mit Gott, du bist klüger als alle meine Weisen. Der Herr schenke dir Heil und Segen!“

k. Departure/keberangkatan (↑)

Fungsi naratif keberangkatan terdapat pada penggalan paragraf berikut:

Dengan itu, pandai besi itu mengambil cuti dan sejak saat itu hidup damai dengan caranya sendiri.

Damit beurlaubte sich der Schmied und lebte fortan in Frieden nach seiner Weise.

2. Dongeng “Der eiserne Johann”

a. Initial Situation/ situasi awal (α)

Penggambaran situasi awal tersebut ditunjukkan pada penggalan paragraf berikut ini:

Seorang pelayan tua bermimpi bahwa jika dia pergi, dia bisa mendapatkan kekayaannya. Jadi, di pagi hari dia menemui kaptennya dan memintanya pergi.

Einem alten Gedienten träumte, wenn er seinen Abschied nähme, könnte er sein Glück machen. Da ging er am Morgen zu seinem Hauptmann und bat um seinen Abschied.

b. Departure/Keberangkatan (↑)

Fungsi naratif keberangkatan terdapat pada penggalan paragraf berikut:

i. Kemudian sang kolonel berkata: “Jika kamu ingin pergi, pergilah demi nama Tuhan, aku tidak dapat menahanmu,” dan memberinya surat perpisahan dan sebuah ransel tua, namun tidak sepeser pun uang untuk

perjalanan itu. Kemudian dia mengambil rute di antara kedua kakinya....

Da sagte der Oberst: „Wenn du abgehen willst, so geh in Gottes Namen, ich kann dich nicht halten“, und gab ihm seinen Abschiedsbrief und einen alten Tornister, aber keinen Heller Geld auf die Reise. Da nahm er den Weg zwischen die Beine...

ii. Maka mereka keluar rumah menuju hutan...

Sie gingen also aus dem Häuschen in den Wald...

c. *Arrival/kedatangan* (↓)

Fungsi kedatangan dan keberangkatan selalu berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Fungsi ini ditunjukkan pada penggalan paragraf berikut:

i. ...sore harinya dia sampai di sebuah hutan yang luas

...kam er am Abend in einen großen Wald

ii. ...sampai dia tiba di sebuah rumah kecil

...bis er an ein kleines Häuschen kam

iii. ... sampai di sumur tua yang bobrok.

bis vor einen alten verfallenen Brunnen.

iv. Di malam hari dia tiba di sebuah kota besar; itu adalah ibu kota negara

Am Abend kam er in eine große Stadt; es war die Hauptstadt des Landes

v. Di malam hari dia tiba di sebuah kota besar; itu adalah ibu kota negara

Am Abend kam er in eine große Stadt; es war die Hauptstadt des Landes

d. *First donor function/fungsi pertama donor* (D)

Fungsi naratif ini dapat ditemui pada penggalan narasi berikut:

Dia dengan percaya diri mengetuk: seorang wanita tua membukakan pintu untuknya dan menawarinya ucapan selamat malam yang ramah dan mengatakan bahwa jika dia mau, dia bisa mendapatkan keberuntungannya.

Getrost klopf er an: Da macht ihm ein altes Weib auf und bietet ihm freundlich guten Abend und sagt, wenn er wolle, könne er sein Glück machen.

e. *Trickery/Tipuan penjahat* (η)

Fungsi ini dijelaskan dalam penggalan narasi berikut:

Kemudian wanita tua itu membawakannya makanan dan minuman seolah-olah makanan itu telah disiapkan untuknya

Da bringt ihm das alte Weib Essen und Trinken, als hätte es schon für ihn bereit gestanden

f. *Complicity/keterlibatan* (θ)

Penjelasan fungsi tersebut dinarasikan pada penggalan paragraf berikut ini:

Ketika dia sudah makan dan minum sampai kenyang, dia mengambil keranjang dan tali panjang dan mengatakan bahwa dia harus pergi bersamanya dan melakukan apa yang dia perintahkan.

Wie er sich nun satt gegessen und getrunken hat, nimmt sie einen Korb und ein langes Seil und sagt, nun sollte er mit ihr gehen und tun was sie ihm sage.

g. *Villainy/kejahatan* (A)

Fungsi kejahatan terdapat pada penggalan narasi berikut:

Kemudian dia (wanita tua) menariknya begitu tinggi sehingga dia bisa menerima tongkat lilin itu. Tapi begitu dia mendapatkannya, dia melepaskan talinya dan ingin melemparkannya ke bawah.

Da zog sie ihn so hoch hinauf, dass sie den Wachsstock annehmen konnte. Wie sie ihn aber hat, lässt sie das Seil los und will ihn hinunterstürzen.

h. *Struggle/Pertarungan* (H)

Penjelasan fungsi tersebut dinarasikan pada penggalan seperti berikut:

Namun dia berpegangan pada batu itu dengan tangan dan kakinya dan keluar dari lubang sumur dengan susah payah. Ketika dia sampai di sana, dia menjadi marah kepada wanita tua itu karena ingin membiarkannya jatuh, tetapi memaafkannya karena dia segera melarikan diri dengan membawa cahaya, menangkapnya, mengambil tongkat lilin darinya dan memukulinya sampai dia mati hingga menjadi selembut mentega dan tidak bisa lagi menggerakkan anggota tubuhnya.

Er fing sich aber mit Händen und Füßen an den Steinen und kletterte mit großer Mühe aus dem Brunnenschacht. Wie er nun droben war, ward er ärgerlich über die Alte, dass sie ihn hatte fallen lassen wollen, vergab ihr aber, denn sie hatte sich gleich mit dem Licht davongemacht, kriegte sie zu fassen, nahm ihr den Wachsstock und prügelte sie butterweich, dass sie kein Glied mehr rühren konnte.

i. *Branding/penandaan* (I)

Fungsi naratif branding terdapat pada penggalan narasi berikut ini:

Ketika pemilik penginapan melihat bahwa dia tampak begitu terkoyak dengan ransel di punggungnya, dia datang dan berkata: „Tidak ada tentara biasa yang tinggal di sini, hanya orang-orang kaya dan tuan-tuan.“

Als der Gastwirt sah, dass er so zerrissen aussah mit dem Tornister auf dem Rücken, kam er herbei und sagte: „Hier logieren keine gemeine Soldaten, nur reiche Grafen und Herren.“

j. *Receipt of Magical Agent/Penerimaan Unsur Magis* (F)

Fungsi penerimaan unsur magis dapat dilihat pada penggalan paragraf berikut:

i. Kemudian dia teringat bahwa dia membawa tongkat lilin itu di ranselnya: dia ingin membakarnya. Saat lilin mulai menyala, manusia

besi, yang tadinya berjaga di taman di depan kastil, berdiri di depannya dan bertanya: „Apa perintah Yang Mulia? Bagaimana?“

Da fiel ihm ein, er hätte ja den Wachsstock in seinem Tornister: Den wollte er anzünden. Wie nun das Licht brennt, steht der eiserne Mann vor ihm, der im Garten vor dem Schloss Schildwacht gestanden hatte, und fragt: Was befehlen euer Majestät? Wie?

ii. Prajurit itu menyalakan lilinnya lagi di depan meja: Iron John segera berdiri di hadapannya dan bertanya: Apa perintah Yang Mulia? Kemudian dia menyuruhnya mengambil harpa dari ruangan sebelah.

Vor Tische zündete der Soldat seine Kerze wieder an: Sogleich stand der eiserne Johann vor ihm und fragte: Was befehlen euer Majestät? Da gebot er ihm, die Harfe aus dem andern Nebensaal herbeizuholen.

iii. Di pagi hari prajurit itu menyalakan tongkat lilin lagi: Iron Johann segera muncul dan sekarang harus mengambil harpa ketiga

Am Morgen zündete der Soldat den Wachsstock wieder an: Der eiserne Johann erschien sogleich und musste nun die dritte Harfe holen.

k. *Meditation*/Jalan tengah (B)

Fungsi jalan tengah dapat dilihat pada penggalan paragraf berikut ini:

Putri raja di seberang jalan mendengar hal ini dan dengan senang hati akan membeli harpa itu darinya, karena suaranya seperti perak paling murni. Sang Putri pun segera mengirim dan menanyakan apa yang diinginkannya untuk harpa itu. Dia (pelayan tua) menjawab bahwa itu tidak untuk dijual; Namun jika putri raja datang mengunjunginya, ia akan memberikannya sebagai hadiah.

Das hörte gegenüber die Königstochter und hätte ihm die Harfe gern abgekauft, denn ihr Klang war wie das reinste Silber. Sie schickte auch gleich hinüber und ließ fragen, was er für die Harfe begehrte. Er gab zur Antwort, zu verkaufen wäre sie nicht; wenn ihn aber die Königstochter besuchen käme, wollte er sie ihr schenken.

l. *Reconnaissance*/Pengintaian (ε)

Fungsi pengintaian dapat dilihat pada penggalan paragraf berikut ini:

Putri raja tidak mau datang sendiri, tetapi mengutus salah seorang pelayan kamarnya untuk mengambil harpa sebagai hadiah darinya. Namun dia telah sepakat dengan pemilik penginapan bahwa jika putri raja datang sendiri, dia harus menyalakan dua lampu untuknya; pelayan kamar datang hanya dengan satu.

Die Königstochter mochte nicht selber kommen, schickte aber eins ihrer Kammermädchen, die sollte sich die Harfe von ihm schenken lassen. Er hatte aber mit dem Wirt abgesprochen, wenn die Königstochter selber käme,

sollte er ihr mit zwei Lichtern herausleuchten; der Kammerjungfer nur mit einem.

3. Dongeng “Der verwünschte Esel“

a. Initial situation/situasi awal (α)

Penggambaran situasi awal tersebut ditunjukkan pada penggalan paragraf berikut:

Alkisah ada seorang pemuda tak berguna yang penuh dengan perbuatan jahat dan tidak melakukan apa pun dalam hidupnya kecuali mengganggu Tuhan dan semua orang benar.

Es war einmal ein junger Taugenichts, der stak aller Teufeleien voll und hatte sein Leben nichts getan als was Gott und alle Rechtschaffenen verdross.

b. *Interdiction*/larangan (γ)

Fungsi naratif ini sebagaimana dijelaskan dalam narasi berikut:

Akhirnya dia tidak diperbolehkan lagi terlihat di antara orang-orang jujur dan memutuskan untuk pergi ke kalangan penipu.

Zuletzt durfte er sich unter den ehrlichen Leuten nicht mehr sehen lassen und nahm sich vor unter die Spitzbuben zu gehen.

c. *Derparture*/keberangkatan (↑)

Fungsi naratif keberangkatan terdapat dalam penggalan berikut:

i. Kemudian dia lari ke hutan menemui sekelompok perampok...

Da lief er in den Wald zu einer Räuberbande...

ii. Maka keesokan paginya petani itu pergi ke pasar untuk membeli seekor keledai baru.

Am anderen Morgen ging also der Bauer auf den Markt, einen neuen Esel zu kaufen.

d. *Trickery*/penipuan (η)

Fungsi naratif penipuan ditunjukkan pada penggalan narasi berikut ini:

Kemudian para perampok itu berkata: “Pergilah dan bawalah keledai itu menjauh dari petani itu agar dia tidak memperhatikan apa pun.”

Da sagten die Räuber: Geh hin und nimm dem Bauer den Esel weg, dass er nichts davon merkt

e. *Reconnaissance*/pengintaian (ε)

Fungsi pengintaian ada pada penggalan paragraf berikut ini:

Petani itu selalu berjalan melewati hutan dan pencuri mengikutinya dengan tali

Der Bauer schritt immer zu durch das Holz und der Dieb an dem Strange hinter ihm her

f. *Arrival*/kedatangan (↓)

Fungsi kedatangan ditemukan tiga penggalan, diantaranya:

i. Kemudian dia mendatangi bajingan lainnya dan bertanya apakah dia telah mengerjakan tesnya dengan baik?

Da kam er zu den andern Spitzbuben und fragte, ob er sein Probestück gut gemacht hätte?

ii. Namun petani itu pulang ke rumah dan berkata kepada istrinya...

Der Bauer aber ging nach Haus und sagte zu seiner Frau...

iii. Sesampainya di sana, ada banyak keledai yang berdiri berjajar dan ketika dia melihat lebih dekat, keledai tuanya juga ada di antara mereka.

Wie er dahin kam, standen da viele Esel in einer Reihe und wie er recht zusah, war auch sein alter Esel darunter.

B. Pembahasan Fungsi Naratif

1. Dongeng "Acht Pfennige täglich"

Pada dongeng berjudul *Acht Pfennige täglich* terdapat penggambaran situasi awal dan 10 fungsi naratif. Jika dijabarkan urutan masing-masing fungsi naratif dalam dongeng ini adalah seperti berikut:

- | | |
|---------------------|-----------------------|
| a. Villainy (1) | f. Reconnaissance (2) |
| b. Interdiction (4) | g. Punishment (1) |
| c. Violation (1) | h. Liquidation (1) |
| d. Mediation (3) | i. Solution (1) |
| e. Delivery (1) | j. Departure (1) |

Struktur fungsi naratif Propp jika ditulis dalam bentuk simbol, maka tertulis seperti ini: $\alpha \gamma 1 \delta 1 B1 \xi 1 \varepsilon 1 U1 \gamma 2 B2 K1 \gamma 3 \varepsilon 2 B3 \gamma 4 N1 \uparrow 1$. Berdasarkan penyebaran fungsi di antara pelaku, dongeng ini memenuhi 5 dari 7 dramatis personae milik Propp dengan adanya lingkungan tindakan kejahatan yaitu villainy (A), lingkungan tindakan penolong meliputi liquidation (K) dan solution (N), lingkungan tindakan orang yang dicari yaitu punishment (U), lingkungan tindakan utusan atau delivery (B), dan yang terakhir lingkungan tindakan pahlawan meliputi departure (↑).

2. Dongeng "Der eiserne Johann"

Pada dongeng berjudul *Der eiserne Johann* terdapat penggambaran situasi awal dan 11 fungsi naratif. Jika dijabarkan urutan masing-masing fungsi naratif dalam dongeng ini adalah seperti berikut:

- Departure (2)
- Arrival (4)
- First Function of donor (1)
- Trickery (1)
- Complicity (1)
- Villainy (1)
- Branding (1)
- Receipt of a Magical Agent (3)
- Mediation (1)

k. Reconnaissance (1)

Struktur fungsi naratif Propp dalam dongeng ini jika ditulis dalam bentuk simbol, maka tertulis seperti berikut:

$\alpha \uparrow 1 \downarrow 1 \downarrow 2 D1 \eta 1 \theta 1 \uparrow 2 \downarrow 2 A1 H1 \downarrow 4 I1 F1 B1 \varepsilon 1 F2 F3$. Berdasarkan penyebaran fungsi di antara pelaku, dongeng ini memenuhi 5 dari 7 dramatis personae milik Propp dengan adanya lingkungan tindakan kejahatan yaitu villainy (A) dan struggle (H), lingkungan tindakan donor meliputi pembekalan alat sakti pada pahlawan (F), lingkungan tindakan penolong meliputi liquidation (K), dan lingkungan tindakan utusan (B).

3. Dongeng "Der verwünschte Esel"

Pada dongeng berjudul *Der verwünschte Esel* terdapat penggambaran situasi awal dan 5 fungsi naratif. Jika dijabarkan urutan masing-masing fungsi naratif dalam dongeng ini adalah seperti berikut:

- Interdiction (1)
- Departure (2)
- Trickery (1)
- Reconnaissance (1)
- Arrival (3)

Struktur fungsi naratif Propp jika ditulis dalam bentuk simbol, maka tertulis seperti ini: $\alpha \gamma 1 \uparrow 1 \eta 1 \varepsilon 1 \downarrow 1 \downarrow 2 \uparrow 2 \downarrow 3$. Berdasarkan penyebaran fungsi di antara pelaku, dongeng ini hanya memenuhi 3 dari 7 dramatis personae milik Propp dengan adanya lingkungan tindakan kejahatan yaitu villainy (A) dan interdiction (γ), lingkungan tindakan orang yang dicari yaitu reconnaissance (ε), dan yang terakhir lingkungan tindakan pahlawan meliputi departure (↑).

PENUTUP

Simpulan

1. Dalam dongeng "*Acht Pfennige täglich*," terdapat penggambaran situasi awal dan 10 fungsi naratif yang membangun alur cerita. Fungsi-fungsi naratif ini, yang sesuai dengan struktur naratif yang dijelaskan oleh Propp, mencakup pengenalan situasi awal, kejahatan, larangan, pelanggaran, jalan tengah, mendapatkan informasi, pengintaian, hukuman, kebutuhan terpenuhi, tugas selesai, dan keberangkatan ($\alpha \gamma 1 \delta 1 B1 \xi 1 \varepsilon 1 U1 \gamma 2 B2 K1 \gamma 3 \varepsilon 2 B3 \gamma 4 N1 \uparrow 1$). Berdasarkan penyebaran fungsi-fungsi ini di antara karakter, cerita ini memenuhi 5 dari 7 dramatis personae yang dijelaskan oleh Propp, termasuk lingkungan tindakan kejahatan, lingkungan tindakan penolong, lingkungan tindakan orang yang dicari, lingkungan tindakan utusan, dan lingkungan tindakan pahlawan.

2. Dalam dongeng "*Der eiserne Johann*," terdapat penggambaran situasi awal dan 11 fungsi naratif yang membangun alur cerita. Fungsi-fungsi naratif ini mencakup pengenalan situasi awal, keberangkatan,

kedatangan, fungsi pertama donor, tipuan, keterlibatan, kejahatan, pertarungan, penandaan, penerimaan unsur magis, jalan tengah, dan pengintaian ($\alpha \uparrow 1 \downarrow 1 \downarrow 2 D1 \eta 1 \theta 1 \uparrow 2 \downarrow 2 A1 H1 \downarrow 4 I1 F1 B1 \varepsilon 1 F2 F3$). Urutan fungsi naratif ini membentuk struktur cerita yang sesuai dengan kerangka naratif yang dijelaskan oleh Propp. Berdasarkan penyebaran fungsi-fungsi di antara karakter, cerita ini memenuhi 5 dari 7 dramatis personae yang dijelaskan oleh Propp, termasuk lingkungan tindakan kejahatan, lingkungan

tindakan donor, lingkungan tindakan penolong, dan lingkungan tindakan utusan.

3. Dalam dongeng "*Der verwünschte Esel*," terdapat penggambaran situasi awal dan 5 fungsi naratif yang membangun alur cerita. Fungsi-fungsi naratif ini mencakup pengenalan situasi awal, larangan, keberangkatan, tipuan, pengintaian, dan kedatangan ($\alpha \gamma 1 \uparrow 1 \eta 1 \varepsilon 1 \downarrow 1 \downarrow 2 \uparrow 2 \downarrow 3$). Berdasarkan penyebaran fungsi-fungsi di antara karakter, dongeng ini memenuhi 3 dari 7 dramatis personae yang dijelaskan oleh Propp. Ini termasuk lingkungan tindakan kejahatan, yang melibatkan karakter penjahat (villainy) dan larangan (interdiction), lingkungan tindakan orang yang dicari yang mencakup pengintaian (reconnaissance), dan lingkungan tindakan pahlawan yang melibatkan keberangkatan (departure). Meskipun lebih sederhana dalam struktur naratifnya dibandingkan dengan beberapa dongeng lainnya, cerita ini tetap mengikuti kerangka Propp yang membantu memahami peran masing-masing fungsi dalam membangun cerita dongeng.

Saran

Penelitian ini merupakan penelitian awal untuk analisis fungsi naratif Vladimir Propp dengan kumpulan dongeng (märchen) karya Karl Joseph Simrock. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menganalisis fungsi naratif yang ditinjau dari skema pergerakan cerita menurut Propp.

DAFTAR PUSTAKA

- Bottigheimer, R. B. (2010). *Fairy Tales: A New History*. State University of New York Press.
- Culler, J., & Eagleton, T. (1984). *Literary Theory: An Introduction*. Poetics Today. <https://doi.org/10.2307/1772431>
- Damono, S. D. (1992). Beberapa Pokok Persoalan Berkaitan dengan Sastra Indonesia Tionghoa. Seminar Bahasa dan Sastra Melayu Tionghoa.
- Hawa, M. (2017). *Teori Sastra* (Cetakan Pe). Deepublish. <http://repository.ikipgribojonegoro.ac.id/2097/1/9>.

- buku ajar Teori Sastra_v.2.0_Unesco %2823%2C6%29.pdf
- KBBI. (2014). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online - definisi kata. Í Potensi.
- Ninastiwi, A. S. (2014). THE FUNCTION OF HÄNSEL UND GRETEL AND DIE GÄNSEMAGD FROM GRIMMS: A PROPP'S STRUCTURAL ANALYSIS. Theodisca Lingua, 3(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/10.21831/TLv1i1>
- Pratama, D. A. (2019). MORFOLOGI VLADIMIR PROPP PADA DONGENG PEAU D'ANE DALAM KUMPULAN DONGENG LES PLUS BEAUX CONTES KARYA CHARLES PERRAULT. Jurnal SORA, 4(2), 24–37. https://doi.org/https://doi.org/10.58359/jurnal_sora.v4i2.46
- Propp, V. (1968). *Morphology of the Folktale* (L. A. Wagner (ritstj.); 2nd Editio). University of Texas Press. https://monoskop.org/images/f/f3/Propp_Vladimir_Morphology_of_the_Folktale_2nd_ed.pdf